

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tenaga kerja atau dalam penelitian ini akan disebut dengan istilah TK, ialah sumber daya yang berperan didalam kelangsungan berjalannya aktivitas suatu emiten, oleh sebabnya perhatian dan perlindungan perlu diberikan pada TK yang dipekerjakan. Tenaga kerja dibidang industri dibagi jadi beragam jenis pekerjaan, antara lain pekerja dibagian gudang, *production operator*, serta *administration*. Operator dibagian gudang ialah orang yang bekerja untuk mengontrol persediaan (stok) barang didalam gudang atau menatai segala urusan pergudangan.

Tugas sebagai operator dibagian gudang memiliki tuntutan kerja yang dapat dikatakan tinggi, terkhusus operator yang bertugas dibagian pengurusan persediaan barang. Menurut Yusuf & Nursyanti (2017), hal ini disebabkan pekerja Gudang memiliki tanggung jawab dalam mengelola alur masuk barang, meliputi *checker* memiliki tugas untuk memeriksa kembali barang yang hendak dikirim, *picker* mempersiapkan barang yang akan dikirim, *stacker* memiliki tugas menjalankan *display* barang, *receiving* memiliki tugas menerima barang masuk. Seorang operator gudang diharuskan mempunyai keadaan fisik yang kuat serta ketelitian yang baik, karena terkadang memiliki kewajiban lembur hingga larut malam. Hal ini bisa mengakibatkan pekerja operator merasa kelelahan.

Kelelahan ialah masalah yang selalu ada di area pekerjaan baik sektor informal ataupun formal. Masalah ini ialah suatu faktor yang mempunyai keterkaitan erat dengan penurunan produktivitas dan kinerja individu. Wahyuni Ida (2018) menjelaskan dampak lainnya bisa mengakibatkan kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK).

Kelelahan yakni kemampuan tubuh individu dalam memberitahukan jika tubuhnya sudah melampaui batasan kemampuan dalam menjalankan pekerjaannya. Sehingga diharuskan melakukan pemulihan yakni dengan beristirahat. Maharaja (2015) menyebut bahwasannya individu yang merasa kelelahan bisa terlihat dari penurunan semangat kerja dikarenakan pengalaman individu dalam bekerja, kebiasaan sarapan, keadaan psikologis pekerja, postur kerja yang tidak ergonomis, status gizi yang tidak normal, dipaksa untuk menuntaskan pekerjaan secara cepat, pekerjaan yang terlalu monoton, dan beban kerja yang berlebihan.

Berbagai faktor yang mengakibatkan kelelahan di bidang industri sangatlah bervariasi diantaranya lingkungan kerja bisa berpengaruh pada kinerja pekerjanya seperti kebisingan yang berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja, getaran, iklim lingkungan kerja, dan pencahayaan yang masih minim. Jika pekerja merasakan ketidaknyamanan dalam menjalankan pekerjaannya maka dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kelelahan. Suma'mur menjelaskan berbagai faktor terpenting yang bisa berdampak pada kelelahan bekerja yakni lamanya seseorang bekerja, ukuran tubuh pekerja, status gizi, beban pekerjaan, jenis kelamin, dan usia (Lumban dkk., 2018).

Dimana berdasar pada hasil peneliatian Ahmad Muizzudin (2009) menyebut bahwasannya usia sangat berpengaruh pada kelelahan bekerja yang menyebabkan penurunan produktivitas TK itu sendiri. Sedangkan penelitian Januar Atiqoh (2015) menyebut bahwasannya kelelahan kerja di pengaruhi fisik dengan suhu ruangan yang kurang baik. Hasil ini serupa dengan penelitian Wati (2011) terakit hubungan kerja dengan kelelahan kerja, pada kategori beban kerja tidak normal.

PT Nok Freudenberg Batam yakni emiten yang bergerak dibidang industri otomotif, menggunakan sebagian besar tenaga manusia dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. Emiten ini beroperasi 5 hari kerja dalam seminggu, mualai dari hari Senin sampai hari Jumat. Dalam sehari beroperasi selam 16 jam, dibagi menjadi 2 *shift* kerja. Operator harus siap bekerja selama 16 jam itu, maka dari itu harus diselenggarakan kerja shift.

Berkaitan dengan hal tersebut, PT Nok Freudenberg Batam merupakan sebuah emiten yang aktivitas usahanya didominasi oleh kegiatan menangani barang yang dilakukan secara manual, terutama pada bagian pergudangannya. Kegiatan pergudangan di emiten tersebut tiap harinya dilakukan dengan membongkar dan menyusun produk yang tersimpan didalam sebuah kotak pengiriman untuk dikirim keluar negeri. *International Labour Organization* (ILO) menyebut bahwasanya barang/produk yang berat bebannya melebihi 34kg diperlukan peraatan mekanik untuk membantu pengangkatannya. Namun, setelah pengamatan dilakukan oleh peneliti pada emiten tersebut, hasilnya memberi simpulan bahwasanya produk/barang

yang diangkat secara manual berat bebannya melebihi 35 kg. Dengan berat yang melebihi ketentuan tersebut, dan diangkat mempergunakan sistem manual, bahkan emiten seringkali mendapat permintaan tambahan dari konsumennya untuk mengirimkan barang/produk lebih banyak, yang menyebabkan operator gudang perlu melakukan lembur dan menambah jam kerjanya yakni 4 jam/harinya. Dengan demikian waktu bekerja pada pekerja gudang didalam emiten tersebut menjadi 12 jam/hari, yang mana telah melebihi batas aturan dari UU yang berlaku. Pada UU No.13 Tahun 2003 menyebutkan bahwasannya jam kerja yang seharusnya yakni 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu dan 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, atau 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu dan 8 (delapan) jam 1 (satu) hari untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu.

Dalam hal ini, Keputusan Kemenkes No. 1405/Menkes/SK/XI/2002 menyebutkan bahwasanya ketentuan suhu ruangan bagi pekerja pergudangan ialah 18 derajat celcius sampai dengan 28 derajat celcius, namun yang ditemui oleh peneliti, suhu ruangan bagi pekerja pergudangan PT Nok Freudenberg ialah menyentuh 31 derajat celcius. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh sarana/prasarana untuk pendingin ruangan tidak memadai, yang mana pendingin ruangan hanya mempergunakan kipas angin, sehingga udara didalamnya masih terbilang sangat panas bagi pekerja.

Adanya problematika tersebut, kelelahan kerja atas pekerjaan yang berlebihan serta ruangan yang kurang memadai menjadi suatu masalah yang akibatnya berpengaruh pada kesehatan dan kinerja dari operator. Berdasar pada hasil wawancara pada operator bidang pergudangan peneliti menyimpulkan bahwasanya,

mayoritas pekerja merasa kelelahan setelah menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu, akibat permasalahan yang muncul, permasalahan lain yang disebabkan oleh rasa lelah berlebihan yang dialami pekerja pergudangan ialah rasa lelah berlebihan terkait jumlah barang/produk yang akan disusun dalam gudang. Berdasarkan masalah, peneliti dalam hal ini tertarik untuk melaksanakan penelitian yang terkait dengan kelelahan kerja para operator gudang. Penelitian yang dimaksud dilakukan agar peneliti dan pembaca dapat memahami faktor apa saja yang dapat memengaruhi kelelahan kerja operator di bagian gudang.

Dengan demikian, telah terlihat pada argumen dan penjelasan yang ada, peneliti hendak melaksanakan penelitian pada kelelahan kerja operator di bagian gudang agar paham dan mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kelelahan bekerja di bagian gudang.

Oleh karenanya, penelitian ini menarik dilaksanakan dengan menggunakan judul berikut **"ANALISA KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA BAGIAN GUDANG DI PT NOK FREUDENBERG BATAM"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan yang tersedia di atas, maka identifikasi problematika yang terjadi, yakni :

1. Pekerjaan masih dilakukan secara manual.
2. Berat beban angkat melebihi batas ketentuan ILO yakni 30 kg.

3. Jam kerja operator terdapat 2 shift kerja serta terkadang melebihi jam kerja normal yakni 12 jam dalam satu hari.
4. Suhu ruangan yang melebihi batas normal yang mencapai 31°C.

1.3. Pembatasan Masalah

Peneliti memberi batas masalah yang diberlakukan dipenelitian ini, yakni :

1. Pengambilan data dilaksanakan di satu departemen gudang PT Nok Freudenberg Batam.
2. Faktor kelelahan kerja yang akan diukur hanya jam kerja, berat beban dan suhu.
3. Penelitian ini dilaksanakan dengan Metode *Industrial Fatigue Research Commete* (IFRC).

1.4. Perumusan Masalah

Dari penjelasan yang tersedia diatas, masalah dirumuskan dipenelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah pekerja bagian gudang merasakan kelelahan bekerja?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kelelahan bekerja?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti menyelenggarakan penelitian ini, yakni :

1. Untuk mengidentifikasi kelelahan bekerja bagi para pekerja bagian gudang PT Nok Freudenberg Batam.

2. Untuk melihat hubungan lingkungan fisik, jam kerja, serta beban kerja pada kelelahan kerja bagian gudang PT Nok Freudenberg Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang tersedia diatas, peneliti berharap penelitian yang dilaksanakan akan memberi manfaat, yakni :

Secara Teoritis :

1. Diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman bagi mahasiswa dalam meningkatkan mata kuliah ergonomi dan metode penelitian.
2. Diharapkan bisa dijadikan sebuah peningkatan wawasan bagi mahasiswa Teknik Industri khususnya pada mata kuliah ergonomik.

Secara Praktis:

1. Diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun acuan bagi pihak PT Nok Freudenberg Batam guna mengidentifikasi kelelahan bekerja pada pekerja bagian gudang.